

**PERAN KEBIJAKAN K3 DAN BUDAYA
KESELAMATAN DALAM MENINGKATKAN
KINERJA K3RS DI RUMAH SAKIT**

SKRIPSI



Disusun Oleh:
Lulu Lutpiah
NIM : 11016122010

**PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA TASIKMALAYA
2026**

**PERAN KEBIJAKAN K3 DAN BUDAYA
KESELAMATAN DALAM MENINGKATKAN
KINERJA K3RS DI RUMAH SAKIT**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan (S.Kes.)**



Disusun Oleh:
Lulu Lutpiah
NIM : 11016122010

**PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA TASIKMALAYA
2026**

**UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA ADMINISTRASI RUMAH SAKIT**

**Skripsi, Juni 2026
Lulu Lutpiah**

**Peran Kebijakan K3 dan Budaya Keselamatan Dalam Meningkatkan
Kinerja K3RS Di Rumah Sakit**

xv + 71 halaman + 20 tabel + 16 lampiran

Abstrak

Rumah sakit merupakan tempat kerja dengan risiko tinggi bagi keselamatan staf, pasien, maupun pengunjung. Di Rumah sakit X Kota Tasikmalaya menunjukkan adanya fluktuasi kepatuhan penggunaan APD dan tingginya insiden kecelakaan kerja yang relatif berulang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Kebijakan K3 dan Budaya Keselamatan dengan Kinerja K3RS di Rumah Sakit X Kota Tasikmalaya. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian mencakup seluruh karyawan Rumah Sakit X Kota Tasikmalaya yang berjumlah 613 orang, dengan sampel sebanyak 242 responden yang diambil menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan kuesioner *skala likert* melalui *Google Form*. Analisis data kuantitatif menggunakan uji statistik korelasi *Spearman Rank* dengan nilai signifikan = 0,05. Hasil analisis univariat menunjukkan mayoritas responden menilai kebijakan K3 berada pada kategori baik (67,8%) dan Budaya Keselamatan berada pada kategori baik (62,0%), namun Kinerja K3RS dinilai sebagian besar responden berada pada kategori cukup (50,8%). Hasil uji bivariat *Spearman Rank* menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan dan kuat antara Kebijakan K3 dengan Kinerja K3RS ($r = 0,777$, $p < 0,001$). Selain itu, ditemukan pula hubungan positif yang signifikan dan sangat kuat antara Budaya Keselamatan dengan Kinerja K3RS ($r = 0,843$, $p < 0,001$). Kebijakan K3 dan Budaya Keselamatan memiliki hubungan yang signifikan dan searah dengan Kinerja K3RS. Semakin baik implementasi kebijakan serta semakin kuat internalisasi budaya keselamatan, maka akan semakin optimal kinerja K3RS di rumah sakit. Rumah sakit disarankan untuk memperkuat pelaksanaan kebijakan K3 melalui sosialisasi berkelanjutan, peningkatan komitmen pimpinan, evaluasi kepatuhan prosedur keselamatan secara rutin, serta mengintensifkan pelatihan keselamatan kerja guna menurunkan angka kecelakaan kerja dan mengoptimalkan kinerja K3RS.

Kata kunci : Kebijakan K3, Budaya Keselamatan, Kinerja K3RS, Rumah
Sakit.

Kepustakaan : 31 (2016-2026)

**UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA ADMINISTRASI RUMAH SAKIT**

**Skripsi, Juni 2026
Lulu Lutpiah**

***The Role Of Occupational Safety And Health Policies And Safety Culture In
Improving Occupational Safety And Health Performance In Hospitals***

xv + 71 page + 20 table + 16 attachment

Abstract

Hospitals are high-risk workplaces for the safety of staff, patients, and visitors. Data from Hospital X in Tasikmalaya City indicates fluctuations in personal protective equipment (PPE) compliance and a high incidence of relatively repeated work accidents. This study aims to analyze the relationship between Occupational Safety and Health (OSH) Policy and Safety Culture with Hospital OSH Performance at Hospital X in Tasikmalaya City. This type of research is an analytical survey with a cross-sectional design. The study population included all employees at Hospital X in Tasikmalaya City, totaling 613 individuals, with a sample size of 242 respondents selected using the Accidental Sampling technique. Quantitative data were collected online using a Likert scale questionnaire via Google Form. Data analysis applied the Spearman Rank correlation statistical test with a significance value of $\alpha = 0,05$. The univariate analysis results showed that the majority of respondents rated the OSH Policy in the good category (67,8%) and Safety Culture in the good category (62,0%). However, the majority of respondents rated Hospital OSH Performance in the sufficient category (50,8%). The Spearman Rank bivariate test results demonstrated a significant and strong positive relationship between OSH Policy and Hospital OSH Performance ($r = 0,777$, $p < 0,001$). Furthermore, a significant and very strong positive relationship was found between Safety Culture and Hospital OSH Performance ($r = 0,843$, $p < 0,001$). OSH Policy and Safety Culture have a significant and direct relationship with Hospital OSH Performance. The better the policy implementation and the stronger the internalization of safety culture, the more optimal the hospital OSH performance will be. The hospital is advised to strengthen the implementation of OSH policies through continuous socialization, increased leadership commitment, routine compliance evaluations of safety procedures, and intensified occupational safety training to reduce work accidents and optimize overall Hospital OSH performance.

Keywords : OSH Policy, Safety Culture, Hospital OSH Performance, Hospital
Literature : 31 (2016-2026)